

**ANALISIS FAKTOR TERJADINYA *DROP OUT* (DO) IMUNISASI
DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDANG
KABUPATEN BOJONEGORO**

*(Factor Analysis Of Drop Out (DO) Basic Immunization In Gondang
Community Health Center Of Bojonegoro Regency In 2017)*

Evita Muslima Isnanda Putri*, Wiwik Utami, Devi Ika Puspitasari*

* Program Diploma III Akademi Keperawatan Rajekwesi Bojonegoro, email:
evita.muslimah@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan imunisasi dilakukan secara terjadwal, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemberian dan sebagai kontrol untuk mendeteksi anak yang *drop out* imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor terjadinya *drop out* imunisasi dasar di Puskesmas Gondang.

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan studi retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling*, didapat 48 responden. Variabel penelitian dependen adalah kelengkapan imunisasi sedangkan variabel independen adalah pendidikan orang tua, pekerjaan, ekonomi, pengetahuan dan sikap. Analisa data, *editing, coding, skoring, tabulating* disajikan dalam bentuk tabel.

Dari hasil penelitian menunjukkan urutan faktor yang paling berhubungan dengan terjadinya *drop out* imunisasi di Puskesmas Gondang adalah sikap (*contingency Coeffisient=0,00*) dan pengetahuan (*contingency Coeffisient=0,037*). Pengetahuan dan sikap ibu berhubungan secara bermakna terhadap terjadinya *drop out* imunisasi dasar lengkap, sedangkan pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi tidak berhubungan secara bermakna terhadap terjadinya *drop out* imunisasi dasar lengkap.

Sikap positif terhadap imunisasi dasar yang terbentuk pada diri responden didasari pengetahuannya tentang masalah yang dihadapi. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang imunisasi dasar maka akan semakin baik pula sikap yang akan terbentuk, sehingga dapat berdampak positif terhadap status imunisasi dasar pada anak. Permasalahan *drop out* imunisasi dasar lengkap diperlukan peran serta aktif baik dari tenaga kesehatan (bidan desa) maupun ibu secara berkesinambungan.

Kata Kunci : *Drop Out* Imunisasi Dasar , Anak

ABSTRACT

The implementation of immunization is carried out on a scheduled basis, this is done to facilitate the administration and as a control to detect children who drop out of basic immunization. This study aims to analyze the factors in the occurrence of basic immunization dropouts at Gondang Health Center.

This study used an analytical survey method with a retrospective study approach. The population were mothers who had children aged 0-12 months. The sample was chosen by purposive sampling, obtained by 48 respondents. The dependent variable is the completeness of immunization. The independent variables are parental education, employment, economy, knowledge and attitude. Data analysis, editing, coding, scoring, tabulating and presented in tabular form.

The result showed the order of factors most associated with occurrence of immunization dropouts in Gondang Public Health Center were attitude (contingency coefficients = 0.00) and knowledge (contingency Coeffisient = 0.037). Knowledge and attitude of mother significantly to the occurrence of complete basic immunization drop out, while education, employment and economic status are not significantly related to the complete drop out of basic immunization.

A positive attitude towards basic immunization that is formed in the respondent is based on his knowledge of the problem at hand. The better level of one's knowledge about basic immunization, the better attitude will be formed, so that it can have a positive impact on basic immunization status in children. Complete basic immunization drop out issues are needed for active participation from both the health worker and mother.

Keywords : *Drop out, basic immunization, children.*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara memberikan kekebalan pada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap berbagai penyakit tertentu (Fida dan Maya, 2012:223). Program Pengembangan Imunisasi (PPI) telah dicanangkan oleh WHO sejak tahun 1974 dengan tujuh penyakit target yaitu difteri, tetanus, pertusis, polio, campak, tuberkulosis, dan hepatitis B. Fenomena yang terjadi di wilayah kerja puskesmas Gondang pada tahun 2015 masih terdapat anak yang *Drop Out* (DO) imunisasi, imunisasi sangat diperlukan demi memberikan perlindungan, pencegahan sekaligus membangun kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular dan berbahaya (Kemenkes RI, 2015).

Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Di Indonesia berdasarkan target 100 % capaian imunisasi pada tahun 2015 tercapai 86,5%. Sedangkan Provinsi Jawa

Timur mencapai 76,5% (Kemenkes RI, 2016). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro mengenai Cakupan Imunisasi Bayi, dengan jumlah bayi di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2015 sebanyak 16,948. Bayi laki-laki sebanyak 8.786, dan bayi perempuan 8.162. Pada imunisasi jenis DPT 3+HB 3 cakupannya 104%(laki-laki 103 %, perempuan 104 %). Cakupan imunisasi campak sebesar 103,81 % (laki-laki 102,56 %, perempuan 105,15 %) dan angka DO campak – 0,59 % dan DO DPT – 0,51 %. Lengkap dengan mendeteksi bayi yang mendapatkan imunisasi DPT 1 tetapi tidak terdeteksi pada imunisasi campak dan imunisasi DPT 3. Sedangkan bayi yang diimunisasi jenis BCG adalah 101,96 % (laki-laki 101,29 % dan perempuan 102,68 %). Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015 yang paling terendah cakupan imunisasinya yaitu Kecamatan gondang (71,4%).

Imunisasi sangat penting sebagai pencegahan penyakit pada

anak. Program imunisasi diharapkan dapat mengurangi atau mencegah penyakit, terutama penyakit infeksi. Dengan tidak dilakukannya imunisasi maka resiko terjadinya berbagai macam penyakit seperti TBC, hepatitis, difteri, pertusis, campak, tetanus, gondong, *poliomyelitis* (kelumpuhan) dan penyakit menular berbahaya lainnya sangat mungkin terjadi. Apabila faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya DO imunisasi tidak diatasi maka hal yang mungkin terjadi adalah semakin banyaknya anak yang tidak diimunisasi. Dengan tidak dilakukannya imunisasi maka akan meningkatkan masalah kesehatan pada anak (Depkes RI, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diketahui penyebab dari DO imunisasi. Diperlukan peran serta aktif baik dari tenaga kesehatan maupun ibu. Perawat tentu saja memegang peranan penting dalam memberikan informasi yang benar dengan cara yang tepat kepada para orang tua atau wali anak yang tergolong dalam usia imunisasi dasar lengkap (0-12 bulan), kemudian mengajak dan mengingatkan orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke Puskesmas, Posyandu dan fasilitas kesehatan lain untuk mendapatkan imunisasi. Pemerintah daerah perlu mengupayakan peningkatan cakupan

imunisasi, sebagai bagian dari tanggung jawab melindungi anak-anak di wilayahnya. Anak yang terkena penyakit yang dapat dicegah imunisasi, dapat menyebarkan penyakit ini ke banyak anak lain. Perlu diketahui, penyakit-penyakit yang disebutkan karena DO imunisasi dapat menyebar dengan cepat (Kemenkes RI, 2015). Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, pengetahuan dan sikap dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Gondang.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei analitik dengan study retrospektif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro pada bulan Mei–Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 0 – 12 bulan pada tahun 2014 di Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 333 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi : Ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan (pada tahun 2014) yang pelaksanaan imunisasi anak tidak lengkap diobservasi dari buku KIA dan yang pelaksanaan imunisasi

dasar anak lengkap. Variabel dependen adalah *kelengkapan imunisasi dasar*, variabel independen adalah pendidikan, pekerjaan, status ekonomi pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data dengan lembar observasi dan kuesioner. kemudian dilakukan editing, coding, skoring dan tabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data umum

Tabel 1 Distribusi usia responden di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro

Usia Ibu	Frekuensi	Prosentase
16-25 tahun	8	16,6
26-35 tahun	24	50
36-45 tahun	15	31,3
>45 tahun	1	2,1
Total	48	100%

Sumber: Data Primer kuesioner penelitian tahun 2017

Tabel 2 Distribusi pendidikan terakhir responden di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro

Pendidikan terakhir ibu	Frekuensi	Prosentase
Tidak sekolah	5	10,4
SD	16	33,3
SLTP	13	27,1
SLTA	12	25
Akademi/PT	2	4,2
Total	48	100%

Sumber: Data Primer kuesioner penelitian tahun 2017

Tabel 3 Distribusi lama responden bekerja dalam sehari di wilayah kerja Puskesmas Gondang

Lama Ibu bekerja/hari	Frekuensi	Prosentase
Tidak bekerja	19	39,6
<4 jam	7	14,6
4-8 jam	13	27,1
>8 jam	9	18,7
Total	48	100%

Sumber: Data Primer kuesioner penelitian tahun 2017

Tabel 4 Distribusi pendapatan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro

Pendapatan keluarga	Frekuensi	Prosentase
Kurang	18	16,6
Cukup	25	52,1
Lebih	5	10,3
Total	48	100%

Sumber: Data Primer kuesioner penelitian tahun 2017

2. Data khusus

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Prosentase
Baik	25	52,1
Cukup	10	20,8
Kurang	13	27,1
Total	48	100%

Sumber: Data Primer kuesioner penelitian tahun 2017

Tabel 6 Distribusi Distribusi responden berdasarkan sikap ibu

Sikap Ibu	Frekuensi	Prosentase
Sikap Positif (<i>favorable</i>)	37	77,1
Sikap Negatif (<i>unfaforable</i>)	11	22,9
Total	48	100%

Sumber: Data Primer kuesioner penelitian tahun 2017

3. Hubungan Pendidikan ibu dengan terjadinya DO imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Gondang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden, kurang dari sebagian yaitu 16 responden (33,3%) tingkat pendidikannya termasuk dalam kategori pendidikan rendah. Meskipun demikian jumlah responden dengan status imunisasi lengkap lebih banyak yaitu sebesar 17 responden (45,9%) dibandingkan dengan responden yang DO imunisasi. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dimana nilai p Value = 0,576 lebih besar dari nilai α = 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu atau masyarakat maka pengetahuan untuk hidup sehat akan semakin baik (Triwibowo & Puspahandani, 2015 : 15). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi seberapa banyak informasi yang diperoleh, sehingga semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka semakin baiklah pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin

kurang pengetahuannya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media masa dan elektronik serta tenaga kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Dalam penelitian ini pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal semata, pengetahuan juga dapat diterima dari generasi sebelumnya dan juga penyuluhan-penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan. Disini kemauan ibu juga berperan tidak hanya pendidikan ibu, ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi, namun tidak ada kemauan untuk mengetahui pentingnya imunisasi dasar dan ibu tidak rajin mengikuti posyandu yang di laksanakan secara rutin oleh petugas kesehatan. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar sehingga status imunisasi dasar anaknya menjadi lengkap.

4. Hubungan pekerjaan ibu dengan terjadinya DO imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Gondang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden, kurang dari sebagian yakni 19 responden (39,6%) tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Jumlah

responden yang tidak bekerja dengan status imunisasi anak lengkap sebesar 15 (40,5 %).

Waktu yang dimiliki ibu rumah tangga yang tidak bekerja lebih banyak untuk mengantar anak melakukan imunisasi di posyandu terdekat, serta lebih banyak waktu untuk mencari dan mendapatkan informasi terkait imunisasi dasar. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar pada anak dimana *p value* = 0,373 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Menurut HL. Blum (1974) faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia antara lain sosialkultur (seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan dll). Pada lingkungan fisik, kesehatan akan dipengaruhi oleh kualitas sanitasi lingkungan dimana manusia itu berbeda. Hal ini dikarenakan banyak penyakit yang bersumber dari buruknya kualitas lingkungan. Sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan kondisi perekonomian suatu masyarakat. Semakin miskin individu atau masyarakat maka akses untuk mendapatkan derajat kesehatan yang baik maka akan semakin sulit. Demikian juga dengan tingkat pendidikan individu atau masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan

individu atau masyarakat maka pengetahuan untuk hidup sehat akan semakin baik (Triwibowo & Puspahandani, 2015 : 15)

Dalam penelitian ini ibu yang tidak bekerja yang hanya sebagai ibu rumah tangga tidak selalu memiliki pengetahuan yang sedikit tentang kesehatan. Ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu yang luang untuk bisa mendapatkan banyak informasi dari berbagai media antara lain : televisi, radio, surat kabar tentang imunisasi dasar dibandingkan dengan ibu yang bekerja dan cenderung tidak memiliki waktu yang cukup untuk imunisasi anaknya. Hal ini disebabkan karena baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan termasuk pelayanan imunisasi dasar pada anak.

5. Hubungan status ekonomi keluarga dengan terjadinya DO imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Gondang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian yaitu 25 responden (52,1%) mempunyai status ekonomi cukup. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara

status ekonomi keluarga dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar pada anak dimana *p value* = 0,07 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$.

Semakin miskin individu atau masyarakat maka akses untuk mendapatkan derajat kesehatan yang baik maka akan semakin sulit. Demikian juga dengan tingkat pendidikan individu atau masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan individu atau masyarakat maka pengetahuan untuk hidup sehat akan semakin baik (Triwibowo & Puspahandani, 2015 : 15)

Dalam penelitian ini kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan imunisasi tidak dikenakan biaya dapat mempengaruhi status imunisasi dasar anak menjadi lengkap. Responden dengan tingkat ekonomi rendah atau kurang, imunisasi tetap dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena sudah adanya program-program dari pemerintah sehingga dapat memberikan biaya yang murah bahkan gratis untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sehingga responden yang berpenghasilan rendah pun mempunyai kesempatan yang sama dengan responden yang berpenghasilan tinggi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

6. Hubungan pengetahuan ibu dengan terjadinya DO imunisasi

dasar di wilayah kerja Puskesmas Gondang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden, lebih dari sebagian yaitu 25 (52,1%) responden berpengetahuan baik. Responden dengan status imunisasi lengkap dan berpengetahuan baik lebih banyak yakni 23 responden (62,2%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar dimana nilai *p value* = 0,037 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2012 : 147).

Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan semakin mengerti dalam hal pentingnya imunisasi dasar pada anaknya dan akibatnya berdampak positif terhadap perilaku ibu dalam mengimunitasikan anaknya, sehingga imunisasi dasar anak menjadi lengkap. Berdasarkan

penelitian kurangnya pengetahuan ibu bukan karena pendidikan ibu yang rendah melainkan kurangnya respon ibu untuk menghafal jadwal imunisasi, kualitas pelayanan yang baik dari petugas kesehatan dalam hal memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

7. Hubungan sikap ibu dengan terjadinya DO imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Gondang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden, lebih dari sebagian 37(77,1%) responden memiliki sikap positif (*favorable*), dari responden yang bersikap positif tersebut, sebagian besar yaitu sebanyak 33 (89,2%) responden memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar dimana nilai *p value* = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat di lihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus

tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012: 150).

Dalam penelitian ini pada dasarnya sikap positif terhadap imunisasi dasar yang terbentuk pada diri responden tidak lain karena sikap yang terbentuk pada individu selalu didasari pengetahuannya tentang masalah yang dihadapinya, disamping itu terdapat konsistensi antara pengetahuan dan sikap. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang imunisasi dasar maka akan semakin baik pula sikap yang akan terbentuk, sehingga dapat berdampak positif terhadap status imunisasi dasar pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar di Puskesmas Gondang
2. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar di Puskesmas Gondang
3. Tidak ada hubungan antara status ekonomi ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar di Puskesmas Gondang
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan

terjadinya *drop out* imunisasi dasar di Puskesmas Gondang

5. Ada hubungan antara sikap ibu dengan terjadinya *drop out* imunisasi dasar di Puskesmas Gondang

Saran

Bagi Responden diharapkan aktif mengikuti penyuluhan tentang imunisasi dasar di desa maupun puskesmas dan menerapkan apa yang telah disampaikan dalam penyuluhan dengan melengkapi imunisasi dasar pada anak.

Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Gondang diharapkan dapat membuat program yang bersifat promotif dan preventif terhadap hal hal yang berkaitan dengan program imunisasi. Berperan aktif dalam melakukan pemantauan *drop out* imunisasi, mengobservasi buku KIA, memberikan penyuluhan tentang masalah yang disebabkan karena *drop out* imunisasi.

KEPUSTAKAAN

- Albertina M dkk. 2009. *Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa RS di Jakarta dan Sekitarnya pada Bulan Maret 2008*: Sari Pediatri
- Dinkes Bojonegoro, 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro
- Fida & Maya, 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika
- Maryunani A, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV Trans Info Medika
- Kemendes RI, 2016. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Pusdatin
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat edisi revisi 2011*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba
- Sunarti, 2012. *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Swarjana Ketut, 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Andi offset
- Tanto C dkk, 2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius
- Triwibowo Cecep dan Pusphandani, Mitha Erlisya, 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika